

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KONSTRUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014 - 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

RADEN ASTRID NADIA RAHAYU

NPM : C10160293



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KONSTRUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014 - 2018**

RADEN ASTRID NADIA RAHAYU

NPM : C10160293

Bandung, 09 Maret 2020

Pembimbing



Aneu Kuraesin, SE., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP. Dwi Puryati, SE.,M.Si., Ak., CA.

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 09 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Raden Astrid Nadia Rahayu

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KONSTRUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE**

2014 - 2018

Ditulis Oleh :
Raden Astrid Nadia Rahayu

Pembimbing :
Aneu Kuraesin, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah 7 perusahaan Konstruksi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, modal intelektual berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai *R-Square* sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND PROFITABILITY
ON COMPANY VALUES IN THE CONSTRUCTION SECTOR LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014 – 2018**

Written by :
Raden Astrid Nadia Rahayu

Preceptor :
Aneu Kuraesin, SE., M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of intellectual capital and profitability on firm value in construction listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014-2018. The independent variable in this study is intellectual capital which is proxied by Intellectual Value Added (VAIC) and profitability which is proxied by Return on Asset (ROA). The dependent variable is the value of the company proxied by Price Earning Ratio (PER).

The method used in this study is a quantitative method with descriptive and verification methods. The population in this study are construction sector companies listed on the IDX. The research sample was 7 construction companies selected using purposive sampling technique. The data source used is secondary data sourced from the Financial Statements of Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014 – 2018 period. Data were analyzed using classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of consideration, coefficient of determination, partial test (t-test) and simultaneous test (F-test).

The result of this study indicate that, intellectual capital has a negative and not significant effect on firm value, while profitability has a negative and significant effect on firm value. Simultaneously intellectual capital and profitability variables significantly influence the value of the company, with an R-Square value of 18, 3% while the remaining 81,7% are other factors not accepted in this study.

Keywords: Intellectual Capital, Profitability, Company Value

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya serta atas pencerahan dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018”.

Penulis sadar sepenuhnya akan keterbatasan dari penulis, baik itu dalam hal pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan yang penulis miliki. Bahkan tidak jarang penulis menghadapi hambatan dan kesulitan. Namun, alhamdulillah berkat petunjuk, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang penulis dapatkan, penulis mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut yang pada akhirnya hanya atas ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Rd. Harry Soecipto dan Ibu Ai Mariam S. Yang telah memberikan segala dukungan terbaik dalam bentuk apapun.
2. Prof. Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, CSP, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.

3. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
4. Dr. Hery Achmad Buchory, SE., MM, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
5. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
6. Yth. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
7. Yth. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
8. Yth. Aneu Kuraesin, SE., M.Si selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan bersedia untuk meluangkan waktunya agar penulis menyelesaikan tepat waktu. Terima kasih atas masukan dan koreksi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Keluarga Besar Telkom Japati Bandung, khususnya Unit Finance Service TREG-III Pak Disrizal, Pak Ferry, Bu Dwi, Pa Lilik, Bu Ida, Bu Datin, dan Bu Metty yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk Alfarel Vandharta yang selalu sabar dan tidak pernah lelah untuk memberikan motivasi dan menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak.

11. Vina, Gista, Purmas, Dila, Anti, Githy, Maria, Tyas yang telah berjuang bersama selama ini serta saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi masing-masing.
12. UKM Ekuitas Harmony Choir (EHC) periode 2018-2019 dan 2019-2020 yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
13. Semua teman-teman S1-Akuntansi 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas, dukungan, doa, bantuan hingga penulis mampu untuk menyelesaikannya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis selama ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 09 Maret 2020

Penulis

Raden Astrid N. R

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	13
1.3.1 Maksud Penelitian	13
1.3.2 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	14
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	15

1.5.1 Lokasi Penelitian.....	15
1.5.2 Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Laporan Keuangan.....	16
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.1.1.2 Jenis - Jenis Laporan Keuangan	18
2.1.1.3 Pengguna dari Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.4 Karakteristik Kualitatif dari Laporan Keuangan.....	22
2.1.2 Modal Intelektual	24
2.1.2.1 Komponen Modal Intelektual	26
2.1.2.2 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	27
2.1.3 Profitabilitas.....	30
2.1.3.1 Definisi Rasio Profitabilitas	30
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	32
2.1.3.3 Metode Pengukuran Profitabilitas	33
2.1.4 Nilai Perusahaan	35
2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan	35
2.1.4.2 Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan	36

2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	37
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan	38
2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	39
2.3 Hipotesis Penelitian	46
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan	48
3.1.1 Objek Penelitian.....	48
3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	48
3.1.2.1 PT Ascet Indonusa Tbk	48
3.1.2.2 PT Adhi Karya (Persero) Tbk	49
3.1.2.3 PT Nusa Raya Cipta Tbk	50
3.1.2.4 PT PP (Persero) Tbk	50
3.1.2.5 PT Total Bangun Persada Tbk	51
3.1.2.6 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	52
3.1.2.7 PT Waskita Karya (Persero) Tbk	53
3.2 Metode Penelitian.....	54
3.2.1 Metode yang Digunakan.....	54
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	55
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	58
3.2.3.1 Populasi	58

3.2.3.2 Sampel	59
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	62
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik	63
3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	66
3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi	67
3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi	68
3.2.5.5 Uji Parsial (Uji t)	68
3.2.5.6 Uji Simultan (Uji F)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian.....	72
4.1.1 Perkembangan Modal Intelektual, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	72
4.1.1.1 Perkembangan Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	72
4.1.1.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	78

4.1.1.3 Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	84
4.2 Rancangan Analisis Data.....	89
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	89
4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik	91
4.2.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	97
4.2.1.3 Analisis Koefisien Korelasi	99
4.2.1.4 Analisis Koefisien Determinasi	100
4.2.1.5 Uji Parsial (Uji t)	101
4.2.1.6 Uji Simultan (Uji F)	104
4.3 Pembahasan	106
4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	106
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	107
4.3.3 Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111

5.1 Kesimpulan 111

5.2 Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	56
Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	58
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	60
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan	61
Tabel 3.5 Daftar Kriteria Durbin – Watson	66
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	68
Tabel 4.1 Perkembangan Modal Intelektual Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	73
Tabel 4.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	79
Tabel 4.3 Perkembangan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	85
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	89
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	92
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4.8 Daftar Kriteria Durbin-Watson	96
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	97
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	98
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi	99
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	100

Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Price Earning Ratio pada empat (4) perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	4
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Return on Asset (ROA) pada empat (4) perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	46
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Modal Intelektual Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	75
Gambar 4.2 Rata-rata Perkembangan Modal Intelektual Per Tahun Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	77
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	81
Gambar 4.4 Rata-rata Perkembangan Profitabilitas per Tahun Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	83
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	87
Gambar 4.6 Rata-rata Perkembangan Nilai Perusahaan per Tahun Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	88
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Data Sampel
- Lampiran 2 : Hasil Output *SPSS* Versi 26
- Lampiran 3 : Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 4 : SK Bimbingan
- Lampiran 5 : Fotocopy Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 : Tabel t
- Lampiran 7 : Tabel F
- Lampiran 8 : Materi Saran/ Revisi Hasil Ujian Sidang
- Lampiran 9 : Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu lembaga berbentuk organisasi yang dalam melakukan operasinya menggunakan modal dan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan perusahaan merupakan pencapaian atau hasil akhir dari suatu hal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga menjadi fokus keinginan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mencapai sasaran yang sifatnya kuantitatif dan dari pencapaian target tersebut kinerja perusahaan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Adapun tujuan lain dari perusahaan yaitu memakmurkan pemegang saham atau pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari ketiga tujuan sebenarnya tidak begitu berbeda tetapi tentunya setiap perusahaan mempunyai penekanan khusus untuk dicapai (Harjito dan Martono, 2005 dalam Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G., 2012).

Nilai perusahaan sebenarnya mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri yang dinilai penting oleh investor sehingga dapat memengaruhi pandangan atau perspektif investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penambahan dari jumlah nilai ekuitas perusahaan dengan nilai hutang perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan (Hermuningsih, S., 2012). Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan, jika nilai perusahaan dikatakan baik menurut para calon investor maka minat akan menanamkan modal pun tinggi dan berpengaruh

pada harga saham yang meningkat. Dapat dikatakan semakin naik harga saham sebuah perusahaan maka semakin naik tingkat kemakmuran pemegang saham.

Dari berbagai jenis perusahaan, salah satu industri yang menjadi perhatian sekarang ini adalah industri konstruksi yang meliputi usaha pembongkaran rumah, perbaikan, pembuatan, dan juga berbagai jenis gedung. Konstruksi sebagai salah satu penopang pembangunan infrastruktur. Menurut Darmin Nasution, 2019 Infrastruktur diperlukan karena memiliki dampak pada pembangunan ekonomi melalui penciptaan kekuatan sistem logistik nasional dengan cara meningkatkan konektivitas antar wilayah. Industri konstruksi merupakan industri bisnis terbesar di dunia dari sekian banyak industri, nilai bisnisnya sekitar 3,9 miliar dolar per tahun secara *worldwide* dan tampaknya terus bertambah (sumber : medium.com, diunduh 02 Oktober 2019). Tentunya bisnis ini banyak menghadapi tantangan baik dari segi kinerja, produktivitas, tenaga kerja, dan masalah lainnya seiring dengan bertambahnya populasi global di masa datang. Artinya permintaan di bidang konstruksi pun akan tinggi. Seperti saat ini semenjak pernyataan Presiden Jokowi terkait rencana pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan diprediksi akan mendongkrak emiten sektor infrastruktur. Emiten yang akan mendapat keuntungan dari proyek ini adalah emiten yang dipercaya untuk membangun sarana dan prasarana yang menunjang di ibu kota baru. Menurut Pendiri LBP Institute Lucky Bayu Purnomo saham yang dianggap diuntungkan akibat proyek ini yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya

(Persero) Tbk. “Seperti tahun 2014, ketika infrastruktur menjadi unggulan. Pada kenyatannya pemerintah betul – betul menaruh dukungan penuh kepada infrastruktur melalui emiten tersebut,” katanya kepada CNNIndonesia.com.

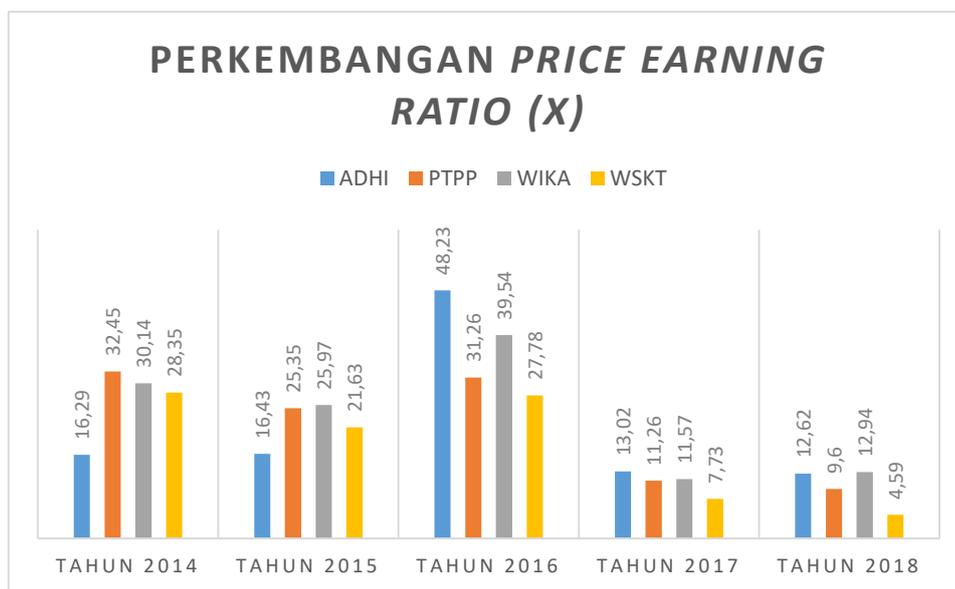
Bila dicermati, harga saham empat BUMN di atas naik hingga mendekati harga tertinggi semenjak awal tahun pada bulan April. Kenaikan tersebut bersamaan dengan kembalinya rumor ke permukaan terkait wacana pemindahan ibu kota. Ternyata saham pada bulan berikutnya kembali bergerak fluktuatif. Pada Kamis (18/4) harga Rp 1800 dicapai oleh saham Adhi Karya yang mendekati harga tertingginya pada Rabu (16/1) sebesar Rp 1810. Pada Jumat (16/8) saat penutupan perdagangan posisi saham dengan kode ADHI berada pada harga Rp 1390 sehingga naik 0,72% sedangkan saham ADHI turun 12,3% semenjak awal tahun.

Berikutnya, pada Senin (29/4) harga Rp 2170 telah dicapai oleh saham Waskita yang mendekati harga tertingginya pada Rabu (17/7) sebesar Rp 2180. Pada Jumat (16/8) saat penutupan perdagangan posisi saham dengan kode WSKT berada pada harga Rp 1815 sehingga turun sebesar 1,63% sedangkan saham WSKT menguat sebesar 8,04% semenjak awal tahun.

Lalu, pada Senin (29/4) harga Rp 2470 dicapai oleh saham Wijaya Karya yang mendekati harga tertingginya pada Rabu (17/7) sebesar Rp 2490. Pada Jumat (16/8) saat penutupan perdagangan posisi saham dengan kode WIKA berada pada harga Rp 2280 sehingga turun sebesar 2,15% sedangkan saham WIKA menguat sebesar 8,04% semenjak awal tahun.

Sementara itu, pada Kamis (18/4) harga Rp 2490 dicapai oleh saham PP yang merupakan harga semenjak awal tahun. Pada Jumat (16/8) saat penutupan perdagangan posisi saham dengan kode PTPP berada pada harga Rp 1910 sehingga turun sebesar 0,52% sedangkan saham PTPP menguat sebesar 37,76% semenjak awal tahun.

Dapat terlihat pada kenyataannya peningkatan nilai perusahaan yang dialami oleh setiap perusahaan tidak selalu bisa dipertahankan kekonsistennannya. Dari keempat harga saham perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 ini mengalami penurunan. Ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dalam mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan perusahaan terlihat kurang baik oleh investor sehingga kepercayaan investor kepada perusahaan menjadi berkurang (C. Haryani, 2017).



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan *Price Earning Ratio* pada empat (4) perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 (Sumber : data diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat *Price Earning Ratio* (PER) pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi. Diantara tren PER keseluruhan hanya perusahaan Adhi Karya Tbk (ADHI) yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) cenderung paling meningkat yaitu pada tahun 2015 sebesar 16,43 kali (x) naik menjadi 48,23 kali (x) pada tahun 2016, dan PER terendah dimiliki oleh perusahaan Waskita (WSKT) pada tahun 2018 sebesar 4,59 kali (x). Selama lima tahun ke belakang, dua tahun terakhir yaitu 2017 dan 2018 menunjukkan semua perusahaan mengalami penurunan tren PER.

PER adalah sebuah fungsi untuk mengukur harapan di masa datang terkait dengan perubahan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. PER ini sebagai salah satu indikator atau proksi dari variabel nilai perusahaan. Semakin besar nilai PER maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk terus bertumbuh dan pada akhirnya nilai perusahaan meningkat. Artinya perusahaan harus berfokus untuk mengelola faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan organisasi masing-masing perusahaan akan menimbulkan persaingan perusahaan, selain itu juga terletak pada inovasi dan sistem informasinya. Sebelumnya fokus dalam kemampuan berdaya saing hanya pada aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Namun saat ini perhatian perusahaan akan pentingnya aset pengetahuan terus berkembang. Adapun pendekatan untuk mengukur dan menilai aset pengetahuan salah satunya adalah Modal Intelektual yang saat ini di berbagai

bidang telah menjadi fokus perhatian, baik dalam teknologi informasi maupun ilmu pengetahuan.

Modal intelektual tercipta dari nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang didapatkan dari kemampuan perusahaan dalam semua aspek organisasi dan pengetahuan karyawannya (Salim S.M, 2013). Modal intelektual akan menciptakan keunggulan tersendiri atau ciri khas bagi perusahaan apabila dijadikan landasan untuk mengembangkan industri bisnis. Modal intelektual yaitu aset tak berwujud yang bisa dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan karena berperan penting dalam berdaya saing.

Mengukur modal intelektual tidak secara langsung tetapi Pulic (1998) untuk pertama kali mengajukan suatu ukuran yang dinamakan ($VAIC^{TM}$ – *Value Added Intellectual Coefficient*) untuk menilai sejauh mana efisiensi yang tercipta dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen utama dari $VAIC^{TM}$ ini adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Setelah Pulic, ada beberapa peneliti lain yang mencoba mengimplementasikan $VAIC^{TM}$ sebagai salah satu ukuran untuk menilai kinerja dari Modal Intelektual perusahaan, diantaranya yaitu dilakukan oleh Mavridis di Jepang, Kamath di India, dan Ulum di Indonesia pada tahun 2008.

Faktor modal intelektual di atas diprediksi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Munculnya PSAK No.19 (revisi) 2000 tentang aktiva tidak berwujud merupakan awal mula berkembangnya fenomena mengenai Modal

Intelektual di Indonesia. Kurang lebih telah banyak perhatian terhadap unsur Modal Intelektual walaupun sebenarnya masih dinyatakan secara implisit. Menurut PSAK No.19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2000). Definisi tersebut merupakan pengertian yang disadur dari FRS 10 tentang *goodwill and intangible assets* yang bisa dikatakan hampir sama dengan pengertian yang disajikan oleh IAS 38 tentang *intangible assets*. Keduanya, baik FRS 10 maupun IAS 38 menyampaikan bahwa aktiva tidak berwujud harus (1) tidak memiliki substansi fisik, (2) dapat diidentifikasi, dan (3) bukan aset keuangan (*non-monetary assets*). Sementara dalam APB 17 terkait pengertian tentang aktiva tidak berwujud tidak disajikan secara eksplisit.

Paragraf 09 dari pernyataan sebelumnya menyebutkan bahwa aktiva tidak berwujud mempunyai beberapa contoh, diantaranya yaitu pengetahuan mengenai merek dagang dan pasar (termasuk merek produk/*brand names*), lisensi, proses baru atau desain dan implementasi sistem, hak kekayaan intelektual, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ditambahkan juga contoh lain yaitu pangsa pasar, kesetiaan pelanggan, waralaba, hak perusahaan hutan, film gambar hidup, hak paten, piranti lunak komputer, hak pemasaran, hubungan dengan pelanggan atau pemasok, kuota impor, daftar pelanggan dan hak paten.

Fenomena yang berkaitan dengan Modal Intelektual di sektor konstruksi sekarang ini adalah rendahnya produktivitas, penguasaan

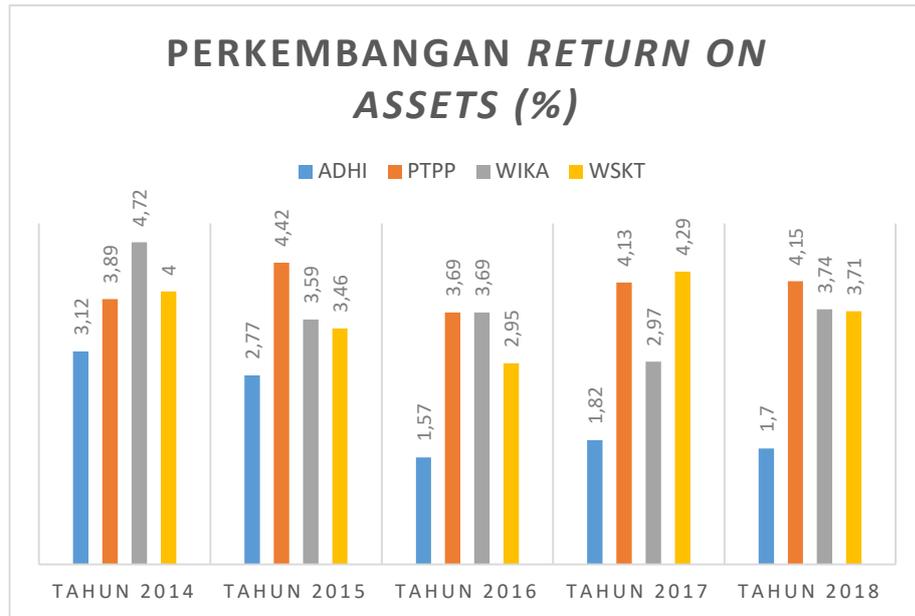
teknologi, dan penciptaan tenaga kerja yang handal. Padahal pemerintah sangat mendorong pemenuhan kebutuhan infrastruktur sebagai bentuk prioritas pembangunan dan berharap pada pertumbuhan industri konstruksi yang cemerlang di masa datang. Kenyataan produktivitas pada kondisi lapangan terbilang stagnan yaitu terhenti tanpa menunjukkan adanya kemajuan yang berarti atau produktivitas yang stagnan dijelaskan oleh sebuah studi Asosiasi Pemilik Konstruksi Amerika (COAA) bahwa untuk proyek mega-konstruksi, 63% waktu kerja digunakan untuk menunggu bahan – bahan, berpegian ke daerah, menunggu peralatan, dan bekerja pada perencanaan untuk melakukan aktivitas tertentu. Sesuai studi Accenture yang dilakukan, hanya 30% proyek terbesar di industri ini yang selesai dan dikirimkan sesuai anggaran yang ditandatangani dan sebesar 15% tingkat proyek yang selesai tepat waktu (sumber : www.ikons.id, diunduh 28 September 2019).

Kenyataan kondisi tenaga kerja di lapangan masi belum terampil. Data PBS (2018) menunjukkan secara total di Indonesia tenaga kerja konstruksi berjumlah 8,3 juta orang. Yang tergolong tenaga ahli konstruksi jumlahnya hanya sebesar 20% atau sebanyak 1,6 juta orang. Bila diteliti pun hasil data Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nasional pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 195.312 orang yang baru memiliki Sertifikat Kompetensi Keahlian (SKA). Dengan demikian, jumlah tenaga ahli konstruksi yang masih perlu disertifikasi sekitar 1,4 juta orang (sumber : ekon.go.id, diunduh 25 September 2018). Menurut kajian vokasi Infid tahun 2018, ada tiga hal yang menyebabkan calon tenaga kerja di pasar kerja tidak

terserap, yaitu tidak adanya keberlangsungan karir tenaga kerja; tidak ada kepastian remunerasi; dan yang utama adalah tidak memiliki kompetensi yang sesuai kebutuhan industri. Dapat diartikan juga pada sisi penguasaan teknologi pun bisa terbilang kurang karena tenaga kerja sendiri masih belum mempunyai keahlian standar yang sesuai apalagi untuk mengoperasikan teknologi terkini yang membutuhkan waktu adaptasi untuk mempelajarinya.

Dari fenomena di atas industri konstruksi belum memaksimalkan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan sehingga belum bisa menunjukkan daya saing dan keunggulan tersendiri di tengah perekonomian global. Padahal pengelolaan Modal Intelektual yang efisien diprediksi dapat menciptakan kemakmuran bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang tercermin dalam nilai perusahaan sekaligus dapat membantu perusahaan mencapai kesuksesan bisnis.

Faktor lainnya yaitu Profitabilitas yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran Profitabilitas ini dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Ketika profitabilitas tinggi maka dapat dikatakan investor mempunyai kesempatan untuk menerima tingkat keuntungan yang lebih besar atas investasinya, maka dari itu sangatlah penting untuk memertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang sebagai jaminan emiten kepada investor.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Return on Asset (ROA) pada empat (4) perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018
(Sumber : data diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat ROA setiap perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Tren ROA perusahaan selama lima tahun terakhir dapat dikatakan belum optimal, karena nilainya masih berfluktuasi yang membuktikan bahwa pemanfaatan total aset yang dimiliki masih belum efektif dan efisien. Pada tahun 2014 merupakan tren ROA tertinggi bagi perusahaan ADHI dan WIKA yaitu sebesar 3,12% dan 4,72%. Berbeda dengan PTPP yang memiliki tren ROA tertingginya di tahun 2015 sebesar 4,42% dan tren ROA tertinggi WSKT di tahun 2017 sebesar 4,29%. Dari keseluruhan perusahaan tahun 2016 adalah tren ROA yang paling rendah selama lima tahun ke belakang, terkecuali bagi PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tren ROA terendah berada di tahun 2017.

Dalam penelitian sebelumnya, Syafii, Muhammad (2019) menyatakan bahwa variabel Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio*, penelitian yang dilakukan Wahyudi, R., & Martha, L. (2019) menyatakan Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017. Adapun Randa, FDAS, & Solon, SA (2012) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Angga Pratama, Wiksuana (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal. Lalu menurut Hermuningsih, S. (2012) profitabilitas melalui struktur modal tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan Astuti, Alynda N.K.H (2016) juga menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah Profitabilitas, Resiko Perusahaan, dan Struktur Modal (Welley, M & Untu, V.2015) sedangkan menurut Repi, S., Murni, S., dan Adare, D. (2016) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Asset*, Risiko Perusahaan, *Return On Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah Modal Intelektual dan Profitabilitas. Berdasarkan fenomena di atas dan masih terdapat inkonsistensi dalam penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan dan sehubungan dengan judul yang diangkat sebagai topik permasalahan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Modal Intelektual, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018
2. Bagaimana pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 secara parsial
3. Bagaimana pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui fakta, data dan hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan variabel mengenai Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 –2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam operasional maupun pengembangan ilmu.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi penulis diharapkan dengan ini dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang diteliti yaitu Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan teori yang ada.
2. Bagi pihak lain, memberi pencerahan sebagai literatur/referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, luas, dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi perusahaan, dapat lebih memahami dan mengimplementasikan komponen modal intelektual dan komponen keuangan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan sehingga bisa meningkatkan kepercayaan di mata investor.
2. Bagi investor sebagai tambahan informasi pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan informasi dan membantu dalam mengambil keputusan mengenai nilai perusahaan yang tercermin pada tingkat harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi setiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan – perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Hanafi & Halim (2018:49) Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Hery (2014:3) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi bisnis yang terstruktur sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2015:1) menyatakan tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hery (2014:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.2 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:10) laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Ekuitas Pemegang Saham (*Statement of Stockholder's Equity*)

Laporan ekuitas pemegang saham adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos – pos ekuitas suatu

perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Selama periode tersebut, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa (setelah pembagian dividen) ke dalam perusahaan.

3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Hubungan antara aktiva, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan akuntansi yaitu $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Catatan Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.1.3 Pengguna dari Laporan Keuangan

Menurut D,Prastowo (2014:4) pihak – pihak yang membutuhkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yaitu :

a. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap hasil pengembangan dan risiko yang melekat atas investasi yang dilakukan. Dalam hal ini Investor membutuhkan informasi untuk menentukan keputusan terkait investasi seperti membeli, menahan atau bahkan menjual investasi tersebut. Selain itu, investor tertarik pada informasi yang memungkinkan dilakukannya penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang bisa menjawab apakah pinjaman beserta bunganya dapat terpenuhi saat jatuh tempo.

c. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

d. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f. Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

g. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.1.4 Karakteristik Kualitatif dari Laporan Keuangan

Menurut D, Prastowo (2014:7) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Hanafi (2018:33) karakteristik kualitatif akan membentuk informasi yang bermanfaat. Dikatakan kualitatif karena sampai saat ini tidak ada model matematis atau kuantitatif yang dapat digunakan untuk membentuk informasi yang bermanfaat. Berikut karakteristik – karakteristik yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan ketika memilih beberapa alternatif metode akuntansi :

a. Bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Bermanfaat untuk pengambilan keputusan merupakan karakteristik kualitatif keseluruhan yang digunakan untuk mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi. Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada, dan kemampuan memproses pengambilan keputusan.

b. Relevan (mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu)

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil – hasil pada masa yang lalu, sekarang, dan masa yang mendatang. Informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi kejadian atau hasil pada masa mendatang

(kemampuan prediksi) dan juga bisa dipakai untuk mengonfirmasikan kesimpulan – kesimpulan tentang masa yang lalu (kemampuan memberi *feedback*). Sebagai tambahan, supaya relevan informasi akuntansi juga harus tepat waktu.

c. Reliabel (bisa diverifikasi, netral, dan representatif)

Informasi yang reliabel bebas dari bias – bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Dengan demikian informasi yang reliabel harus bisa diverifikasi, netral, dan representatif (mewakili apa yang akan diukur). Reliabel tidak berarti pasti atau tepat sekali (*precise*). Tingkat reliabilitas akan berbeda – beda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

d. Bisa diperbandingkan (termasuk konsistensi)

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dibandingkan dengan informasi yang serupa untuk perusahaan lain atau dengan informasi serupa dari masa lalu perusahaan. Kualitas yang bisa diperbandingkan membantu pemakai untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persamaan – persamaan dan perbedaan – perbedaan antara dua atau lebih fenomena ekonomi.

Konsistensi berarti kesesuaian antara periode yang satu dengan yang lainnya, dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi yang tidak berubah. Tanpa konsistensi akan sulit ditentukan apakah perbedaan yang ada dikarenakan perbedaan ekonomi atau hanya karena perbedaan metode akuntansi. Namun terkadang metode akuntansi terpaksa harus diubah karena kondisi ekonomi yang berubah.

- e. Manfaat lebih besar dibandingkan biaya, material

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan. Dengan kata lain, informasi harus mengenai jumlah yang cukup besar untuk membuat perbedaan. Material dan relevan merupakan dua kualitas yang berkaitan. Untuk bermanfaat informasi akuntansi harus relevan dan cukup material. Informasi akuntansi tidak akan bermanfaat apabila tidak relevan atau jumlahnya tidak cukup berarti untuk membuat perbedaan (tidak material).

2.1.2 Modal Intelektual

Modal Intelektual umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital* – nya. Modal Intelektual seringkali didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005 dalam Ulum, 2009:23).

Modal Intelektual adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Modal Intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan

mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain (Salim & Karyawati, 2013).

Secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga komponen utama dari Modal Intelektual, yaitu : *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Physical Capital* (CE). Secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan bisnis. Lebih lanjut menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari CE adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al*, 2000 dalam Ulum, 2009:30).

Dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual (IC) merupakan salah satu sumber daya berbasis pengetahuan yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian Modal Intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang suatu nilai tak berwujud yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memengaruhi daya tahan dan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan dapat mengetahui penilaian pasar dengan menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yaitu dengan melihat kemampuan Intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan nilai yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.2.1 Komponen Modal Intelektual

1. *Human Capital*

Human Capital adalah sumber daya takberwujud yang diberikan karyawan kepada organisasi. Bagi karyawan, pengembalian yang dapat diharapkan dari investasi dalam *Human Capital* adalah peningkatan pendapatan, penambahan kepuasan kerja, serta kepastian keamanan kerja sedangkan bagi organisasi pengembalian yang diharapkan berupa peningkatan kinerja, produktivitas, keluwesan, dan kapasitas untuk berinovasi yang diperoleh dari meningkatnya keterampilan dan kompetensi karyawan (Baron & Armstrong, 2013:10).

2. *Structural Capital*

Structural Capital merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono, 2003 dalam Syafii 2019).

3. *Physical Capital*

Modal Fisik merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan (Wiradinata dan Siregar, 2011). Modal Fisik ini menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pelanggan, pemasok, pemerintah, dan juga masyarakat sekitar.

2.1.2.2 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 sebagai bentuk penyajian informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset takberwujud yang dimiliki perusahaan. *VAIC™* adalah instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksi dari akun – akun dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laba rugi (Ulum, 2009:86).

Model *VAIC™* ini dimulai dengan penciptaan nilai tambah (*Vallue Added*). Indikator ini paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. Ketiga komponen utama yang membentuk Modal Intelektual yaitu *Physical Capital* yang diformulasikan dengan CE; *Human Capital* yang diformulasikan dengan HC; dan *Structural Capital* yang diformulasikan dengan SC. Berikut adalah formulasi tahapan perhitungan *VAIC™*:

1. *Value Added* (VA)

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam input karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) yang tidak dihitung sebagai biaya dan tidak masuk dalam komponen IN.

$$VA = OUT - IN$$

Di mana:

Value Added (VA) = Selisih antara output dan input

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain – lain

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya – biaya lain (selain beban gaji karyawan, penyusutan dan pajak).

2. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Di mana :

VACA = *Value Added Capital Employed*, rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas)

3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Di mana :

VAHU = *Value Added Human Capital*, rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*, beban karyawan

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Di mana :

STVA = *Structural Capital Value Added*, rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*, yaitu VA – HC

VA = *Value Added*

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

(VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang merupakan penjumlahan dari tiga (3) komponen sebelumnya, yaitu :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keunggulan dari metode VAICTM karena data yang dibutuhkan adalah angka – angka keuangan yang standar dan umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Setiap entitas tentunya mengharapkan laba yang optimal. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa datang. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018:80).

Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Adapun pengertian yang searah menurut (Sudarno, 2012:27) rasio profitabilitas/rasio keuntungan merupakan rasio-rasio untuk mengukur hasil akhir dari aktivitas yang dilakukan perusahaan, sebagai dampak dari

kebijakan-kebijakan dan atau keputusan-keputusan manajemen. Menurut (Listiadi, 2015) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, relatif dibandingkan dengan aktiva (investasi) yang digunakan. Menurut Putra & Lestari, 2016 dalam Astuti, A., 2016 menyatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjadi acuan untuk mengukur tingkat kemampuan memperoleh laba baik dibandingkan dengan aktiva atau pun penjualan hingga efektifitas kinerja manajemen dapat terlihat dan mempengaruhi keputusan investor.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki sehingga pemegang saham mendapatkan informasi keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan (Syahyunan, 2015:106 dalam Syafii, M., 2019). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan menurut Kasmir 2011:197 dalam M.Syafii, 2019 :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Sementara itu , manfaat yang diperoleh yaitu untuk :

1. Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Pada dasarnya rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini pun ditujukan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Perhitungan atas profitabilitas atau rentabilitas dapat dibagi menjadi tiga (3) kelompok analisis (Sudarno, R., 2012:66), yaitu :

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan atau dihubungkan dengan pendapatan (*Return on Sales / ROS*).

a. *Gross profit margin*

Rasio ini yaitu rasio yang membandingkan laba kotor terhadap penjualan dimana laba kotor menjadi indikator awal pencapaian laba perusahaan. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan neto-HPP}}{\text{penjualan neto}}$$

b. *Operating profit margin / Operating income ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi atau laba usaha dengan penjualan. Laba usaha di sini belum dikurangi dengan beban keuangan (bunga). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{penjualan neto}}$$

c. *Contribution margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya variabel dengan penjualan. Margin kontribusi ini sering digunakan dalam analisis titik impas (BEP).

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Contribution margin} = \frac{\text{penjualan neto-b.variabel}}{\text{penjualan neto}}$$

d. *Profit margin ratio* atau *Net profit margin ratio*

Rasio ini merupakan rasio laba bersih untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham (biasa & preferen). Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit margin ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan neto}}$$

2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan atau dihubungkan dengan penggunaan aset/investasi pada aset (*Return on Investment / ROI*).

a. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini pada dasarnya untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba atau mengukur hasil total dari seluruh sumber dana. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT(laba setelah pajak)}}{\text{Total assets}}$$

3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan atau dihubungkan dengan modal sendiri (*Return on Equity / ROE*).

Rasio ini merupakan fungsi dari rasio profitabilitas (Net income/Sales), rasio aktivitas (Sales/Assets), dan rasio solvabilitas (Assets/Equity).

Komposisi awal rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{Equity}}$$

Maka pada akhirnya rumus tersebut menjadi :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Meningkatkan Nilai Perusahaan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemilik perusahaan (Husnan, 2000 dalam Pertiwi, 2012). Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Menurut Harmono (2018:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2015:8) Nilai Perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Menurut Martono dan Harjito dalam Dewi (2014) Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah tujuan perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham yang dicerminkan melalui besaran harga saham perusahaan yang terdapat di pasar modal.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Welley dan Untu (2015) bahwa Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Profitabilitas

Semakin tinggi laba yang diperoleh maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Artinya perusahaan dinilai oleh investor telah memberikan tanda yang positif sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

2. Risiko perusahaan

Risiko perusahaan ini berbanding lurus dengan *return* yang diharapkan, artinya harapan keuntungan yang tinggi didapatkan bila risiko yang berat mampu dihadapi. Ketika investor melihat faktor risiko yang tinggi, maka minat untuk berinvestasi menjadi rendah dan diikuti oleh permintaan saham perusahaan yang rendah sehingga harga saham cenderung rendah. Maka harga saham rendah inilah yang mencerminkan nilai perusahaan yang rendah pula.

3. Struktur Modal

Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah pengoptimalan dari struktur modal. Penggunaan hutang jauh lebih baik jika manfaat dari hutang tersebut lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan.

2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah nilai harga per lembar saham. PER disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Nilai kelipatan yang semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat (Harmono, 2018:57). Maka peneliti melakukan pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Keterangan :

Market price = harga pasar suatu sekuritas

EPS = laba / jumlah saham beredar

2. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Brigham & Houston (2010:152) dalam Astuti, A., 2016)

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Di mana :

Nilai buku per lembar saham = jumlah ekuitas / jumlah saham beredar

3. Tobin's Q

Menurut Listiadi, A., 2015 Tobin's Q adalah kombinasi nilai/harga pasar dari semua nilai perusahaan pada bursa saham yang seharusnya sepadan dengan nilai *replacement* atau penggantian. Rasio Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Hermuningsih, 2012).

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

D = Nilai buku dari total hutang

EMV = Nilai Pasar dari Ekuitas

EBV = Nilai buku dari Ekuitas

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modal Intelektual dalam kegiatan operasinya, investor akan dengan mudah untuk menganalisis nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada dasarnya Modal Intelektual akan menciptakan keunggulan tersendiri atau ciri khas bagi perusahaan apabila dijadikan landasan untuk mengembangkan industri bisnis, selain itu dapat memberikan gambaran mengenai prospek kinerja di masa datang, hal inilah yang akan meningkatkan permintaan saham suatu perusahaan sehingga harga saham pun akan ikut meningkat. Hasil dari pemanfaatan Modal

Intelektual yang efektif dan efisien adalah tercapainya keunggulan kompetitif yang selanjutnya akan tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Syafii, Muhammad (2019) menyatakan bahwa variabel Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio*, penelitian yang dilakukan Wahyudi, R., & Martha, L. (2019) menyatakan Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017. Adapun Randa, FDAS, & Solon, SA (2012) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018:80).

Menurut Harmono (2018:111) menyimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hermuningsih, S. (2012) profitabilitas melalui struktur modal tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan Astuti, Alynda N.K.H (2016) juga menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fransiskus Randa, S. Ariyanto Solon (2012)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X1: Modal Intelektual Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan
2	Muhammad Syafii (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X: <i>Intellectual Capital</i> Y1: Profitabilitas Y2: Produktivitas Y3: Nilai Perusahaan	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) 2. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>assets turnover</i> . 3. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER.

3	Riski Wahyudi, Lidya Martha (2019)	Analisis Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan serta pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Modal Intelektual X2: Kinerja Keuangan Y: Nilai Perusahaan	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4	Tri Kartika Pertiwi, Ferry Madi Ika Pratama (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Kinerja Keuangan X2: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Nilai Perusahaan	1. Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan 2. <i>Good Corporate Governance</i> bukanlah variabel yang memoderasi hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan
5	Sri Hermuningsih (2012)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan Z: Struktur Modal	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. 3. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel <i>Intervening</i>

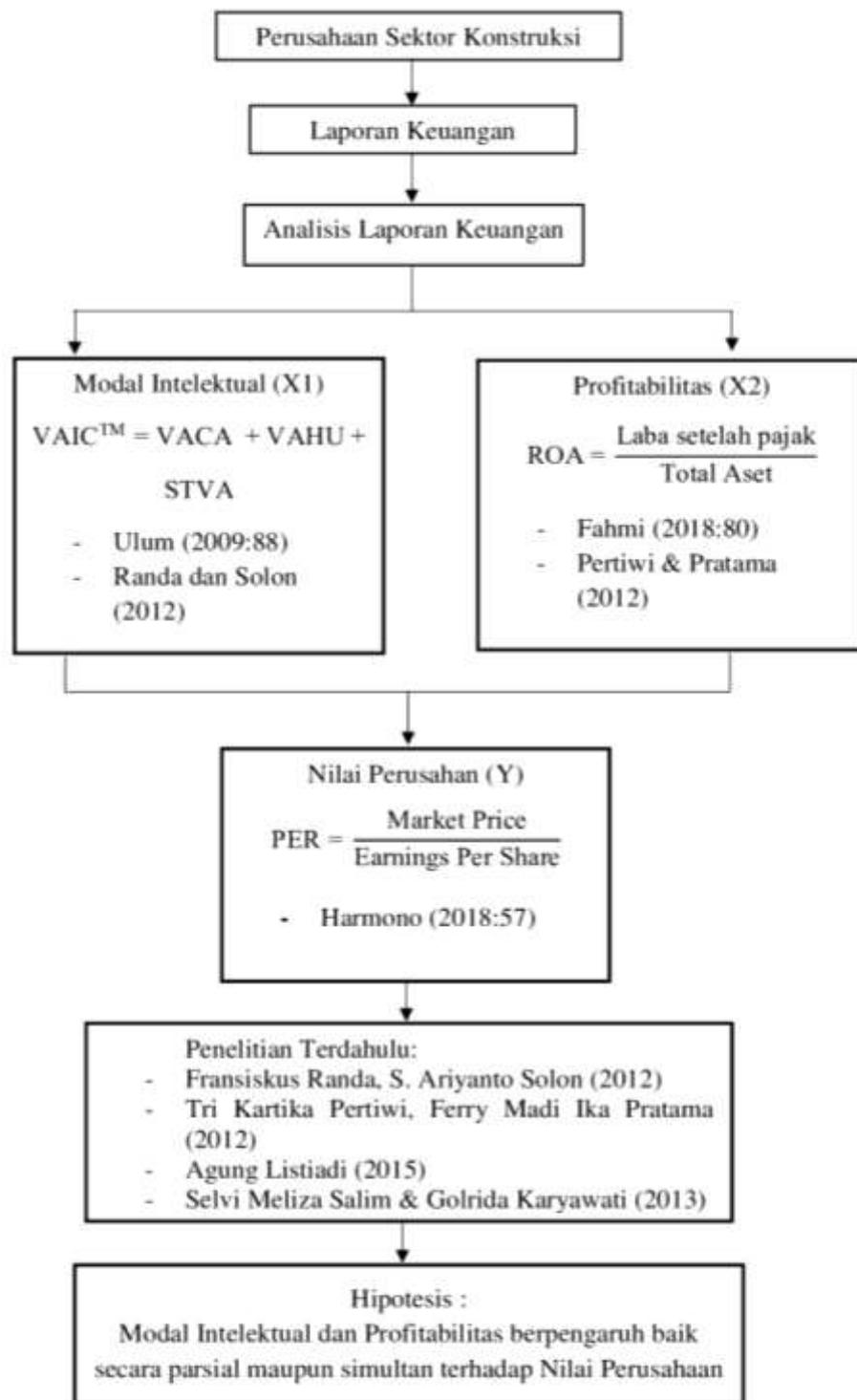
6	Alynda Noor Kurnia Harta Astuti (2016)	Pengaruh Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7	Angga Pratama, Wiksuana (2018)	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi.	X1: <i>Firm Size</i> X2: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan Z: Struktur Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal 3. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Struktur Modal mampu memediasi pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan. 5. Struktur Modal tidak mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

8	Ihyaul Ulum MD (2008)	<i>Intellectual Capital Performance</i> Sektor Perbankan di Indonesia	X: <i>Intellectual Capital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran kinerja bank-bank di Indonesia dari tahun 2004, 2005, dan 2006 ditinjau dari perspektif <i>Intellectual Capital</i>. 2. Hasil penelitian ini berimplikasi baik bagi pengambil kebijakan, regulator, pemegang saham dan manajemen bank bahwa berdasarkan temuan umum, kinerja IC mereka berada pada posisi yang belum maksimal sehingga dengan demikian, diperlukan kebijakan yang lebih tepat untuk mengalokasikan sumber daya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.
9	Morenly Welley & Victoria Untu. (2015)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013	X1: Struktur Modal X2: Profitabilitas X3: Resiko Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan Struktur Modal, Profitabilitas, dan Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Secara parsial Struktur Modal dan Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

				Sementara Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10	Agung Listiadi (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi	X1: Kinerja Keuangan Y: Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
11	Selvi Meliza Salim & Golrida Karyawati (2013)	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	X: Modal Intelektual Y: Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Employed Efficiency</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan baik dengan ROE maupun EPS. 2. <i>Human Capital Efficiency</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun HCE belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap EPS. 3. <i>Structural Capital Efficiency</i> menunjukkan pengaruh signifikan terhadap EPS, namun SCE belum terbukti signifikan terhadap ROE

Sumber: Data Diolah, 2019

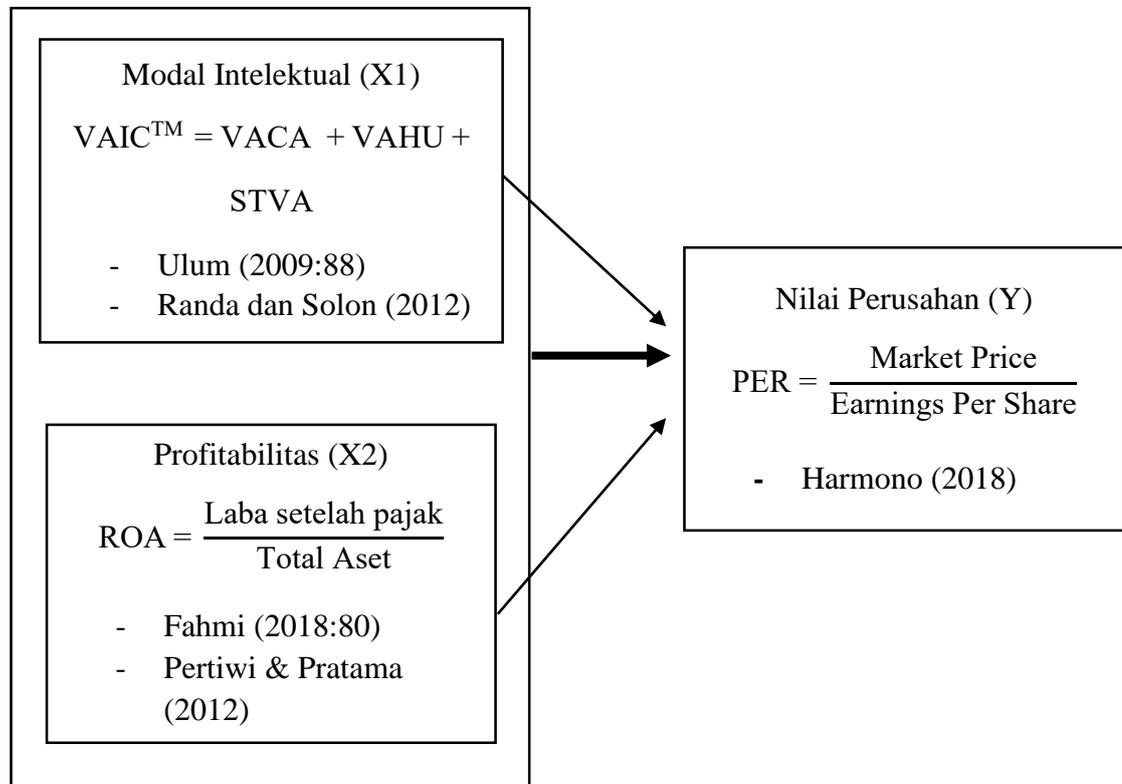
Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis, 2019

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber: data diolah penulis, 2019

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis akan menegaskan hubungan yang diperkirakan dan diharapkan solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran & Bougie, 2017:95). Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum menjawab secara empirik (Sugiyono, 2017:63). Artinya

hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang didasarkan pada teori, belum pada fakta-fakta secara empiris yang didapat dari kumpulan data.

Dari penerapan kerangka pemikiran dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ : Modal Intelektual dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian penulis adalah Modal Intelektual (X1), Profitabilitas (X2), dan Nilai Perusahaan (Y). Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.2.1 PT Ascet Indonusa Tbk

Kode perusahaan ACST, didirikan pada tahun 1995 oleh Tan Tiam Seng Ronnie dan Hilarius Arwandhi sebagai perusahaan dengan spesialisasi jasa fondasi. Selain itu ACSET secara berkala melakukan diversifikasi keahlian sehingga dapat memberikan pelayanan jasa konstruksi secara menyeluruh. Saat ini spesialisasi usaha ACSET telah meliputi spesialisasi fondasi, struktur dan infrastruktur. Visi perusahaan adalah Menjadi

Perusahaan konstruksi integrasi terbaik yang memberikan solusi bagi para pemangku kepentingan. Misi perusahaan yaitu :

- a. Hasrat kami adalah untuk memberi kontribusi, memberi nilai tambah dan memberikan kesuksesan yang signifikan bagi Anda (klien dan karyawan kami).
- b. Menjadi mitra utama dalam bisnis konstruksi.
- c. Berkontribusi pada pembangunan bangsa.

3.1.2.2 PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Kode perusahaan ADHI, bermula dari sebuah perusahaan milik Belanda bernama Architecten-Ingenicureen Annemersbedrijf Associatie Sexlle & de Bruyn, Reyerse & de Vries N.V. (Associatie N.V.). pada 11 Maret 1960, perusahaan Belanda dinasionalisasi menjadi perusahaan Negara, yaitu PN Adhi Karya yang menjadi cikal bakal perusahaan pembangunan Infrastruktur terbaik di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.26 tahun 1974, sejak 1 Juni 1974 status PN Adshi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas. Visi perusahaan adalah Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. Misi perusahaan yaitu :

- a. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah, dan berjiwa wirausaha.
- b. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi yang bereputasi.

- c. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta *impact* bagi *stakeholders*.
- d. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- e. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran kualitas, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja.
- f. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko perusahaan.

3.1.2.3 PT Nusa Raya Cipta Tbk

Kode perusahaan NRCA, didirikan pada tanggal 17 September 1975. PT Nusa Raya Cipta Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa konstruksi. Perseroan menjadi perusahaan publik melalui Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tanggal pendirian, Perseroan belum pernah mengalami perubahan nama. Visi perusahaan adalah Menjadi perusahaan konstruksi terkemuka, terpercaya & berwawasan lingkungan. Misi perusahaan yaitu Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas, dengan memperhatikan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan lingkungan.

3.1.2.4 PT PP (Persero) Tbk

Kode perusahaan PTPP, semula adalah badan usaha berbentuk NV yang disebut dengan NV Pembangunan Perumahan yang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No.48 tanggal 26 Agustus 1953. PTPP merupakan

perusahaan konstruksi pertama di Indonesia yang meraih ISO 9001 yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu. Pendirian PTPP mengemban amanah untuk menjadi agen Pemerintah dalam pembangunan perumahan dan proyek – proyek konstruksi lainnya. Visi perusahaan adalah Menjadi Perusahaan Konstruksi, EPC, dan Investasi yang Unggul, Bersinergi, dan Berkelanjutan di Kawasan Asia Tenggara.

Misi perusahaan yaitu :

- a. Menyediakan jasa konstruksi dan EPC serta melakukan investasi berbasis tata kelola perusahaan yang baik, manajemen QSHE, manajemen risiko dan konsep ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan strategi sinergi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan.
- c. Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuhan, pengembangan dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan.
- d. Mengoptimalkan inovasi, teknologi informasi, dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan.
- e. Mengembangkan strategi korporasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan perusahaan.

3.1.2.5 PT Total Bangun Persada Tbk

Kode perusahaan TOTL, pertama kali berdiri dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada 4 September 1970. Perseroan melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT Total Bangun Persada

pada 1981. TOTL kemudian mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 25 Juli 2006.

1. Visi perusahaan :

- a. Perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industri konstruksi Indonesia.
- b. Perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara.
- c. Dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis, berkualitas, keselamatan, bangga dan prima.
- d. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.

2. Misi perusahaan :

Bangga & Prima dalam Konstruksi

3.1.2.6 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Kode perusahaan WIKA, didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan PP No.64 ini pula, perusahaan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. Yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 undang-undang No.9 Tahun 1969. Selanjutnya Perseroan ini dinamakan “PT Wijaya Karya”, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972. Visi perusahaan adalah Menjadai Salah Satu Perusahaan Terbaik di Bidang EPC (*Engineering, Procurement, & Construction*) dan Investasi Terintegrasi di Asia Tenggara. Misi perusahaan yaitu :

- a. Menyediakan Produk dan Jasa yang Unggul dan Terpadu di Bidang EPC dan Investasi untuk Infrastruktur, Gedung Bertingkat, Energi, *Industrial Plant*, Industri dan Properti.
- b. Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan Utama.
- c. Mengimplementasikan Etika Bisnis Untuk Mendukung Tata Kelola Perusahaan Yang Berkesinambungan.
- d. Ekspansi Strategis Ke Luar Negeri.
- e. Mengimplementasikan ‘*Best Practice*’ Dalam Sistem Manajemen Terpadu.

3.1.2.7 PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Kode perusahaan WSKT, berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 berdasarkan Akta No.80 tanggal 15 Maret 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Awalnya Waskita Karya adalah perusahaan konstruksi yang bernama Volker Aannemings

Maatschapij N.V milik Belanda yang kemudian dinasionalisasi menjadi PN Waskita Karya dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1974 Waskita Karya mengubah statusnya dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan dan berganti nama menjadi PT Waskita Karya (Persero). Visi perusahaan adalah Menjadi Perusahaan Indonesia Terpercaya dan Berkelanjutan di Bidang Konstruksi Terintegrasi dan Investasi. Misi perusahaan yaitu Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan dengan :

- a. Mengembangkan sistem dan teknologi yang terintegrasi.
- b. Membangun fundamental keuangan yang kuat.
- c. Menerapkan *Enterprise Risk Management* yang Prima.
- d. Membentuk SDM yang kompeten dan berkinerja unggul.
- e. Mencapai portofolio yang seimbang melalui investasi di bidang usaha baru.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:111) Metode Deskriptif adalah metode yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai modal intelektual, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Menurut Sugiyono (2017:91) Metode Verifikatif adalah suatu metode yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima melalui pengumpulan data di lapangan, yang berupa sampel data sekunder. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang apakah terdapat pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2017:77) Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Adapun menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya.

Macam – macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sekaran (2017:79) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap

unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Modal Intelektual (X1) dan Profitabilitas (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Sekaran (2017:77) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y).

Dari variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang ada berdasarkan teori. Untuk lebih jelasnya, penjabaran indikator tersebut dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Intelektual (X1) - Ulum (2009:88) - Randa dan Solon (2012)	Modal Intelektual menunjukkan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ Sumber: - Ulum (2009:88) - Randa dan Solon (2012)	Rasio

	(Bukh et al., 2005 dalam Ulum, 2009:23).		
Profitabilitas (X2) - Fahmi (2018:80) - Pertiwi & Pratama (2012)	Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Fahmi, 2018:80).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: - Fahmi (2018:80) - Pertiwi & Pratama (2012)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y) (Harmono, 2018:233)	Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja	$PER = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings Per Share}}$ Sumber : Harmono (2018:57)	Rasio

	perusahaan. (Harmono, 2018:233)		
--	---------------------------------------	--	--

Sumber: data diolah penulis, 2019

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2017:53) Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yaitu :

Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997

11	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
15	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: www.sahamok.com

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017:54) Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain beberapa, namun tidak semua elemen populasi membentuk sampel. Sedangkan Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi sehingga studi terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya dapat menggeneralisasikan sifat atau karkteristik tersebut pada elemen populasi.

Sampel penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2017:67) *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama 5 (lima) tahun dari 2014 – 2018 yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang pada perhitungan profitabilitas dan nilai perusahaan hasilnya positif (tidak minus).

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
a.	Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018	15
b.	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap selama 5 (lima) tahun dari 2014-2018 yang telah diaudit.	(6)
c.	Perusahaan yang pada perhitungan profitabilitas dan nilai perusahaan hasilnya minus	(2)
Jumlah sampel yang terpilih		7
Jumlah data penelitian = 7 perusahaan x 5 tahun		35

Dengan demikian sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya :

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2017:133) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, selain peneliti yang melakukan studi saat ini. Mengacu pada pernyataan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dasar – dasar teoritis ini diperoleh dari sumber – sumber pustaka, literatur – literatur, jurnal – jurnal, skripsi ataupun tulisan lainnya yang berhubungan dengan informasi modal intelektual, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

2. Laporan Data Publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari situs www.idx.co.id yaitu berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan selama 5 (lima) tahun mulai dari 2014-2018. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan artikel, jurnal penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat pengukuran yang dilakukan adalah berdasarkan data yang diperoleh dari situs BEI. Keabsahan dan kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam mengatasi hal ini diperlukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Normal P-P *of regression standarized* residual untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:159).

Keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila *Asymp.sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila *Asymp.sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan

Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

2. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan

Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2014:179) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2012:158). Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik – titik pada *scatterplots* regresi. Dasar penarikan keputusan yaitu jika ada pola, seperti titik- titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2012:165).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107).

Menurut Ghozali (2016:109) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Durbin-Watson* (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan di bawah 100. Sedangkan *Lagrange Multiplier* (*LM test*) digunakan untuk sampel di atas 100.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*), dengan kriteria yang ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Daftar Kriteria Durbin – Watson

<i>Durbin Watson</i>	Simpulan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2016:101)

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017:192).

Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Modal Intelektual

X₂ = Profitabilitas

- a = nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)
- b = angka arah atau koefisien regresi
- e = kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:229) analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergantung secara bersama – sama mengukur seberapa besar perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.

Rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- n = Jumlah periode yang diteliti

Menurut Sugiyono (2017:184) cara mengetahui keadaan korelasi dapat dilihat dari tabel kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD= R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang

dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t-statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel – variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

c. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

3.2.5.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian adalah :

a. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$: Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,0005 ($\alpha = 0,05$), artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (berpengaruh dan signifikan)

H_1 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (tidak berpengaruh dan signifikan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen Modal Intelektual (VAIC) sebagai X_1 dan Profitabilitas (ROA) sebagai X_2 , serta variabel dependen Nilai Perusahaan (PER) sebagai Y pada perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Rancangan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*.

4.1.1 Perkembangan Modal Intelektual, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

4.1.1.1 Perkembangan Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Modal Intelektual umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital* – nya. Modal Intelektual seringkali didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat

menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005 dalam Ulum, 2009:23).

Dengan data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan konstruksi maka didapatkan perkembangan Modal Intelektual yang diukur dengan VAICTM yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perkembangan Modal Intelektual Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No.	Kode	Modal Intelektual					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	2,75	4,99	1,94	2,28	1,86	2,76
2	ADHI	3,04	2,33	3,40	2,61	3,10	2,90
3	NRCA	2,64	2,20	2,21	1,85	2,31	2,24
4	PTPP	8,20	5,97	6,73	5,22	3,69	5,96
5	TOTL	2,79	2,63	3,14	3,15	3,62	3,07
6	WIKI	4,68	4,58	5,88	5,62	4,31	5,01
7	WSKT	4,92	8,16	11,67	55,45	13,96	18,83
Jumlah		29,02	30,86	34,97	76,18	32,85	40,83
Rata-rata		4,15	4,41	5,00	10,88	4,69	5,83
Maksimum		8,20	8,16	11,67	55,45	13,96	18,83
Minimum		2,64	2,20	1,94	1,85	1,86	2,24

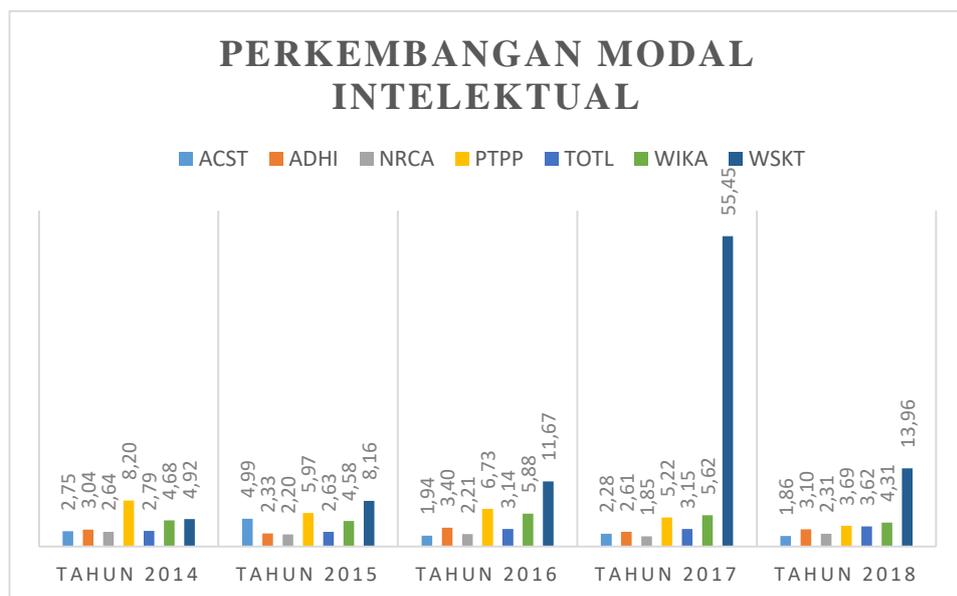
Sumber : Data diolah, 2019

Pada tabel 4.1 di atas memperlihatkan dari keseluruhan nilai rata-rata per tahun yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017. Hal ini disebabkan adanya nilai ekstrim yang cukup besar sehingga meningkatkan nilai VAIC di tahun 2017 yang diperoleh WSKT sebesar 55,45. Dengan nilai ekstrim

tersebut ada sejumlah faktor yang mempengaruhinya dari berbagai komponen Modal Intelektual, diantaranya:

1. Segi kualitas manajemen risiko, perseroan mengelola risiko dengan menyeimbangkan strategi bisnis dan membuat evaluasi assesmen risiko berdasarkan kategori dan komposisi tingkat risiko sehingga penanganan jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Peningkatan kualitas SDM melalui beberapa program yaitu penerapan ERP-SIM SDM (*review* dan memperbaiki format); *review* dan implementasi *Man Power Planning* (target nilai kontrak, jumlah proyek, dan prognosa tingkat *turnover*), berdasarkan realisasi di tahun ini terdapat peningkatan jumlah pegawai sebesar 26,69% yang mendukung peningkatan kinerja tahun 2017; Optimalisasi program *Talent Management* (menetapkan *key position* dan pembekalan calon kepala proyek); peningkatan program pelatihan dan pengembangan pegawai menyebabkan peningkatan sebesar 53,98 jam/orang dari sebelumnya sebesar 51,95 jam/orang.
3. Segi teknologi informasi, adanya pembaharuan jaringan komunikasi, fasilitas ruang *Data Center* data lokal di kantor pusat sebagai pendukung operasional TI di lapangan.

Selain adanya nilai tinggi ada pula nilai rendah yang memang berada di kategori yang kurang baik karena nilainya dibawah 3,00. Nilai rendah Modal Intelektual ini dimiliki oleh NRCA pada tahun yang sama yaitu 2017. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan bisnis mengalami perlambatan dan banyak proyek yang mengalami penundaan. Terlihat dari realisasi pencapaian kontrak baru sebesar 86,09% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp 2,84 triliun, dan pencapaian pendapatan sebesar 96,16% dari target atau sebesar Rp 2,16 triliun. Selain itu, terdapat sedikit risiko yang berdampak signifikan pada kinerja perseroan secara umum sehingga membuat daya beli masyarakat menjadi rendah. Agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Modal Intelektual Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

(Sumber : Data diolah, 2019)

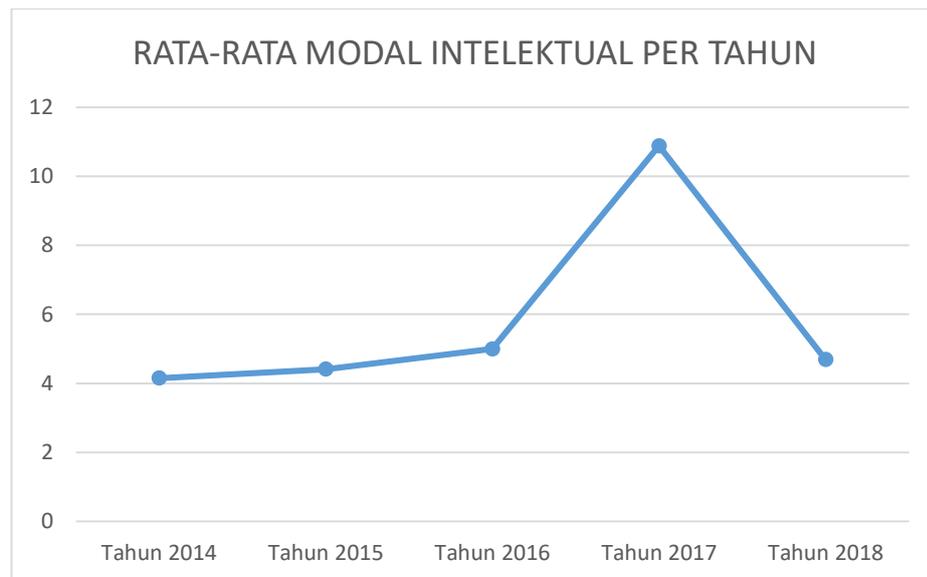
Berdasarkan data tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa Modal Intelektual yang diprosikan dengan VAIC™ setiap

perusahaan berfluktuasi. Dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan Modal Intelektual tertinggi adalah WSKT yaitu sebesar 18,83 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh NRCA yaitu sebesar 2,24. Dengan nilai Modal Intelektual yang tinggi ini berarti pemanfaatan aset tak berwujud pun tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan, begitu pun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin tinggi modal intelektual, maka persepsi investor lebih baik terkait penciptaan nilai perusahaan, karena pada dasarnya modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Secara lebih jelas, perkembangan Modal Intelektual dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2014, dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan dengan modal intelektual tertinggi adalah PTPP sebesar 8,20 sedangkan perusahaan dengan modal intelektual terendah adalah NRCA sebesar 2,64.
- 2) Pada tahun 2015, dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan dengan modal intelektual tertinggi adalah WSKT sebesar 8,16 sedangkan perusahaan dengan modal intelektual terendah adalah NRCA sebesar 2,20.
- 3) Pada tahun 2016, dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan dengan modal intelektual tertinggi adalah WSKT sebesar 11,67 sedangkan perusahaan dengan modal intelektual terendah adalah ACST sebesar 1,94.

- 4) Pada tahun 2017, dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan dengan modal intelektual tertinggi adalah WSKT sebesar 55,45 sedangkan perusahaan dengan modal intelektual terendah adalah NRCA sebesar 1,85.
- 5) Pada tahun 2018, dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan dengan modal intelektual tertinggi adalah WSKT sebesar 13,96 sedangkan perusahaan dengan modal intelektual terendah adalah ACST sebesar 1,86.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan modal intelektual per tahun maka akan ditampilkan dalam gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Rata-rata Perkembangan Modal Intelektual Per Tahun Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 (Sumber: Data diolah penulis, 2019)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata pertumbuhan modal intelektual per tahun di tujuh perusahaan yang diukur dengan VAICTM, terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata modal intelektual cenderung meningkat namun diakhir periode mengalami penurunan yang cukup drastis. Rata-rata modal

intelektual di tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar 4,15 yang mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 0,26 menjadi 4,41. Lalu tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0,59 menjadi 5,00. Diikuti kenaikan yang signifikan di tahun 2017 sebesar 5,88 menjadi 10,88. Sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,19 menjadi 4,69.

4.1.1.2 Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa datang. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018:80).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berikut ini adalah data Profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 :

**Tabel 4.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor
Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

No.	Kode	Profitabilitas (%)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	7,04	2,19	2,70	2,90	0,24	3,01
2	ADHI	3,12	2,77	1,57	1,82	2,14	2,28
3	NRCA	15,10	9,94	4,74	6,55	5,23	8,31
4	PTPP	3,66	4,42	3,69	4,13	3,73	3,93
5	TOTL	6,59	6,72	7,50	7,13	6,33	6,85
6	WIKA	4,68	3,59	3,69	2,97	3,50	3,69
7	WSKT	4,00	3,46	2,95	4,29	3,71	3,68
Jumlah		44,19	33,09	26,84	29,79	24,88	31,76
Rata-rata		6,31	4,73	3,83	4,26	3,55	4,54
Maksimum		15,10	9,94	7,50	7,13	6,33	8,31
Minimum		3,12	2,19	1,57	1,82	0,24	2,28

Sumber: Data diolah penulis, 2019

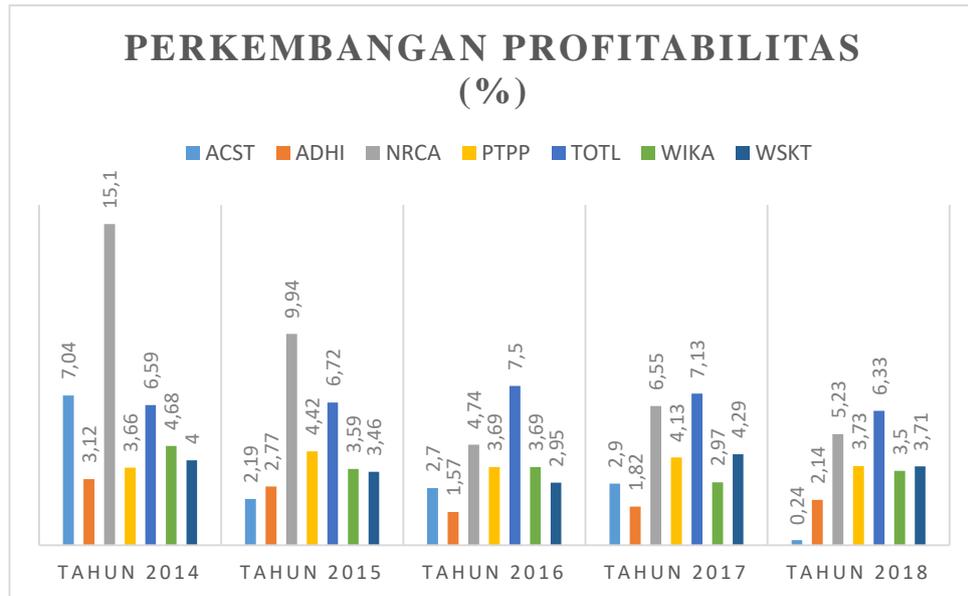
Pada tabel 4.2 di atas, memperlihatkan dari keseluruhan nilai rata-rata per tahun yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya nilai yang cukup besar dibandingkan dengan nilai ROA lainnya, yaitu sebesar 15,10% dimiliki oleh NRCA. Nilai tersebut dipengaruhi oleh ada sejumlah faktor, diantaranya:

1. Di Indonesia peningkatan ekonomi sedikit lebih tinggi 5% ditengah berlangsungnya pemilihan umum di pertengahan tahun yang berdampak pada banyaknya investor yang menunda investasi dalam bentuk infrastruktur tetapi dalam sektor konstruksi tetap tumbuh tinggi

hingga 10%, naik dari tahun 2013 sebesar 6,57%. Selain itu nilai tukar rupiah (bersama banyak mata uang lainnya) terhadap dolar AS mengalami penurunan cukup signifikan hingga akhir tahun 2014.

2. Peningkatan kinerja keuangan Perseroan yang cukup signifikan, laba bersih tahun 2014 tercatat Rp 260 miliar, 38% lebih tinggi daripada laba bersih di tahun 2013 sebesar Rp 188 miliar sehingga semakin meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Selain adanya nilai tinggi ada pula nilai rendah yang terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,24% dimiliki oleh ACST. Ini diakibatkan adanya penurunan laba tahun berjalan sebesar 86,07% dari tahun 2017 sebelumnya karena ditemukan beberapa perubahan yang terjadi pada proyek berjalan sehingga ada pengakuan kenaikan biaya konstruksi dan biaya keuangan terkait penyelesaian proyek. Agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
(Sumber : Data diolah, 2019)**

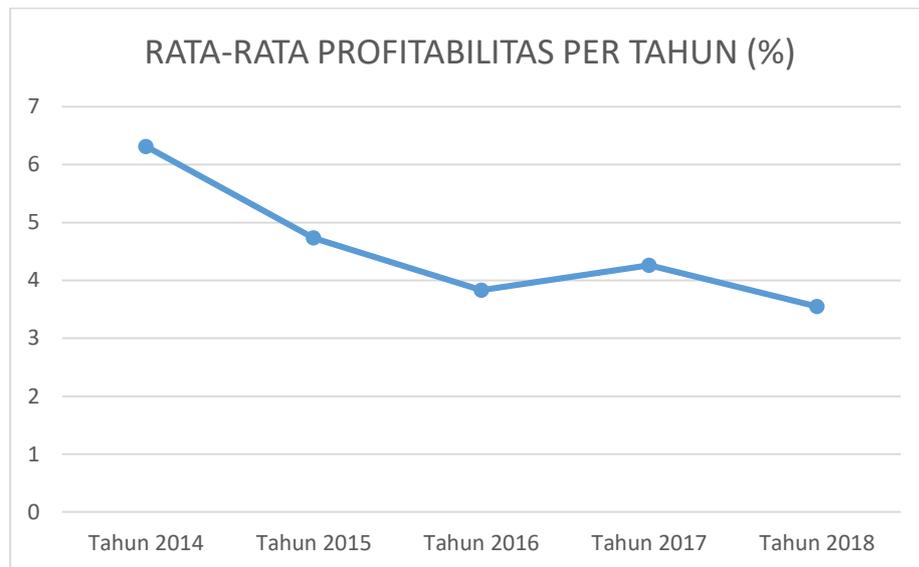
Berdasarkan data tabel 4.2 dan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur berdasarkan Return on Assets (ROA) setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ketujuh perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan profitabilitas tertinggi adalah NRCA yaitu sebesar 8,31% dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 2,28%. Dengan nilai Profitabilitas yang tinggi ini berarti perusahaan mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam memperoleh laba berdasarkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan akan baik dan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan dapat menilai kinerja manajemen selama periode berjalan sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan

untuk menginvestasikan dana jika hasil laba perusahaan baik. Semakin banyak investor menanamkan modal pada perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Secara lebih jelas, perkembangan profitabilitas dari tahun 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2014, dari ketujuh perusahaan tersebut, yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah NRCA sebesar 15,10 sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terendah dimiliki oleh ADHI sebesar 3,12.
- 2) Pada tahun 2015, dari ketujuh perusahaan tersebut, yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah NRCA sebesar 9,94 sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terendah dimiliki oleh ACST sebesar 2,19.
- 3) Pada tahun 2016, dari ketujuh perusahaan tersebut, yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah TOTL sebesar 7,50 sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terendah dimiliki oleh ADHI sebesar 1,57.
- 4) Pada tahun 2017, dari ketujuh perusahaan tersebut, yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah TOTL sebesar 7,13 sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terendah dimiliki oleh ADHI sebesar 1,82.
- 5) Pada tahun 2018, dari ketujuh perusahaan tersebut, yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah TOTL sebesar 6,33 sedangkan

perusahaan dengan profitabilitas terendah dimiliki oleh ACST sebesar 0,24.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan profitabilitas per tahun maka akan ditampilkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.4 Rata-rata Perkembangan Profitabilitas per Tahun Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 (Sumber: Data diolah penulis, 2019)

Grafik di atas menunjukkan menunjukkan rata-rata pertumbuhan profitabilitas per tahun di tujuh perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata profitabilitas setiap tahunnya berfluktuasi. Rata-rata profitabilitas di tahun 2014 sebesar 6,31% yang mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 1,58% menjadi 4,73%. Lalu tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,9 menjadi 3,83%. Sedangkan di tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar sebesar 0,43% menjadi 4,26% namun mengalami penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,71% menjadi 3,55%.

4.1.1.3 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Menurut Harmono (2018:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu mengukur nilai harga per lembar saham, perhitungan ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. Artinya nilai kelipatan yang semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat. Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi periode 2014 - 2018:

**Tabel 4.3 Perkembangan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor
Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

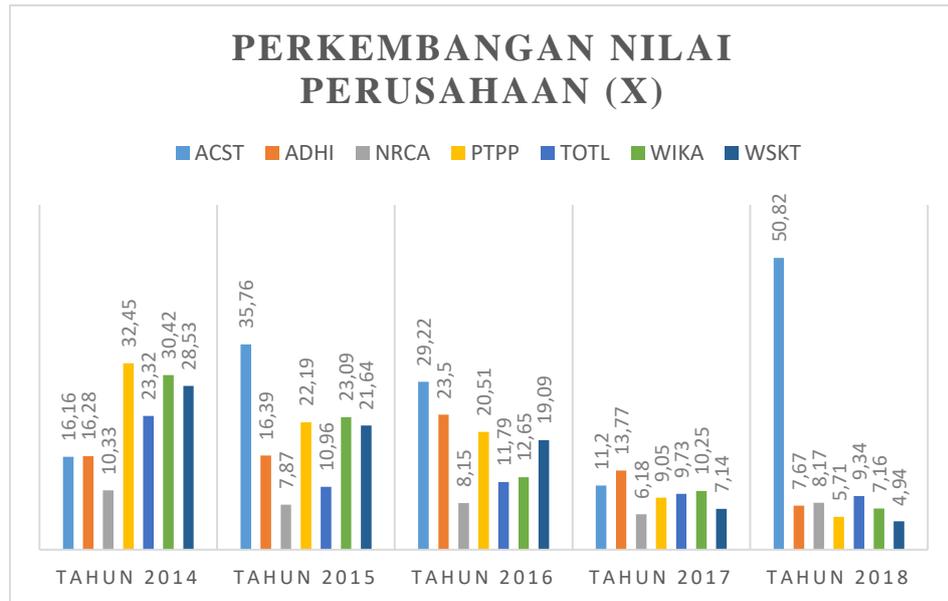
No.	Kode	Nilai Perusahaan (×)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	16,16	35,76	29,22	11,20	50,82	28,63
2	ADHI	16,28	16,39	23,50	13,77	7,67	15,52
3	NRCA	10,33	7,87	8,15	6,18	8,17	8,14
4	PTPP	32,45	22,19	20,51	9,05	5,71	17,98
5	TOTL	23,32	10,96	11,79	9,73	9,34	13,03
6	WIKA	30,42	23,09	12,65	10,25	7,16	16,71
7	WSKT	28,53	21,64	19,09	7,14	4,94	16,27
Jumlah		157,49	137,90	124,91	67,32	93,81	116,29
Rata-rata		22,50	19,70	17,84	9,62	13,40	16,61
Maksimum		32,45	35,76	29,22	13,77	50,82	28,63
Minimum		10,33	7,87	8,15	6,18	4,94	8,14

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Dari tabel 4.3 di atas memperlihatkan dari keseluruhan nilai rata-rata per tahun yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018. Hal ini disebabkan adanya nilai ekstrim yang cukup besar sehingga meningkatkan nilai PER pada tahun 2018 yang diperoleh ACST sebesar 50,82 kali. Peningkatan nilai PER ini disebabkan karena harga saham sektor konstruksi yang posisi harganya menurun dari Rp 2460 menjadi Rp 1555 artinya saham sedang dalam keadaan murah sehingga investor bisa meningkatkan aktivitas investasinya didasarkan pada salah satu pertimbangan faktor harga yang rendah, adapun pembukuan perolehan kontrak baru senilai Rp 1,6 triliun.

Selain adanya nilai tinggi ada pula nilai PER yang rendah, dimiliki oleh WSKT pada tahun yang sama yaitu 2018. Hal ini disebabkan oleh :

1. Adanya situasi ekonomi global dihadapkan dengan berbagai tantangan yang secara signifikan berdampak langsung terhadap penurunan kinerja ekonomi secara menyeluruh, hal ini dipicu oleh adanya perang dagang yang terjadi antara Tiongkok dan Amerika Serikat, tidak stabilnya harga komoditas dunia dan kebijakan normalisasi moneter AS yang menciptakan sentimen negatif serta ketidakstabilan di pasar keuangan global.
2. Adanya nilai beban penjualan yang meningkat dari Rp51,21% miliar, meningkat sebesar 37,39% atau setara dengan Rp 13,91 miliar dibandingkan tahun 2017 sehingga laba tahun berjalan mengalami penurunan dan berakibat pada nilai laba per saham Perseroan yang rendah. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan jumlah lelang yang diikuti selama tahun 2018 dan inisiatif Perseroan untuk memperbanyak pameran-pameran konstruksi, serta kegiatan pemasaran lainnya. Agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



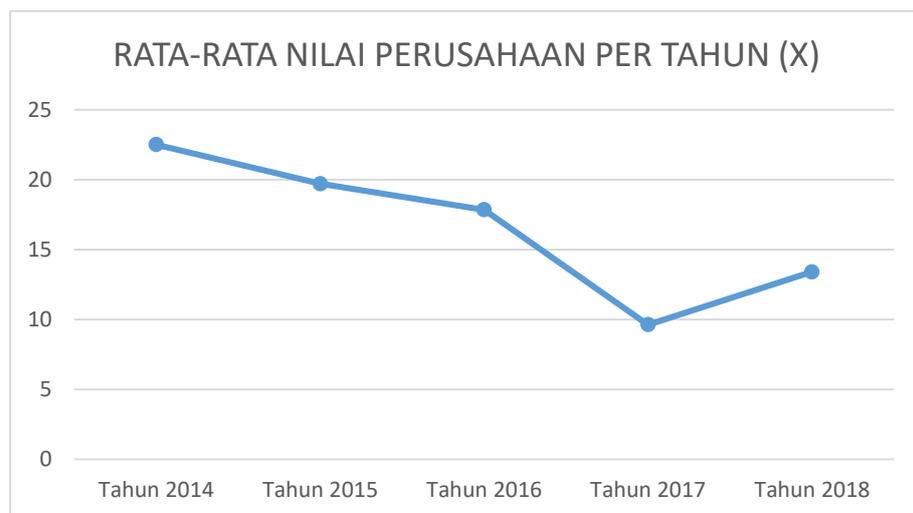
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 (Sumber : Data diolah penulis, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan grafik pada gambar 4.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) setiap perusahaan berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan tertinggi diperoleh oleh ACST yaitu sebesar 28,63 dan rata-rata nilai perusahaan terendah diperoleh oleh NRCA yaitu sebesar 8,14. Secara lebih jelasnya, perkembangan nilai perusahaan dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2014, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah PTPP sebesar 32,45 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah NRCA sebesar 10,33.
- 2) Pada tahun 2015, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah ACST sebesar 35,76 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah NRCA sebesar 7,87.

- 3) Pada tahun 2016, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah ACST sebesar 29,22 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah NRCA sebesar 8,15.
- 4) Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah ADHI sebesar 13,77 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah NRCA sebesar 6,18.
- 5) Pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah ACST sebesar 50,82 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah WSKT sebesar 4,94.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan nilai perusahaan per tahun maka akan ditampilkan dalam gambar 4.6 berikut :



Gambar 4.6 Rata-rata Perkembangan Nilai Perusahaan per Tahun Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 (Sumber: Data diolah penulis, 2019)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata perkembangan nilai perusahaan per tahun di ketujuh perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai perusahaan setiap tahunnya berfluktuatif. Rata-

rata nilai perusahaan di tahun 2014 sebesar 22,50 yang mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 2,8 menjadi 19,70, lalu penurunan juga terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,86 menjadi sebesar 17,84. Kembali terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar 8,22 menjadi 9,62. Dan peningkatan di tahun 2018 sebesar 3,78 menjadi 13,40.

4.2 Rancangan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, *skewness*, dan kurtosis. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

	Modal Intelektual	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
Minimum	1,85	0,24	4,94
Maksimum	55,45	15,10	50,82
<i>Mean</i>	5,8334	4,5369	16,6123
<i>Median</i>	3,4000	3,71000	12,6500
<i>Modus</i>	1,85	3,69	4,94
Standar Deviasi	9,05146	2,70397	10,40319
<i>Skewness</i>	5,141	1,962	1,334
Kurtosis	28,443	5,984	1,970

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Modal Intelektual

Menunjukkan nilai minimum sebesar 1,85 berada pada NRCA tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 55,45 berada pada WSKT tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,8334 dengan *median* sebesar 3,4000 yang berarti variabel modal intelektual cenderung tinggi. Nilai *modus* ditunjukkan sebesar 1,85. Nilai standar deviasi sebesar 9,05146. Nilai *skewness* sebesar 5,141. Nilai kurtosis sebesar 28,443.

2. Variabel Profitabilitas

Menunjukkan nilai minimum sebesar 0,24 berada pada ACST tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 6,33 berada pada TOTL tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5369 dengan *median* sebesar 3,71000 yang berarti variabel profitabilitas cenderung tinggi. Nilai *modus* ditunjukkan sebesar 3,69. Nilai standar deviasi sebesar 2,70397. Nilai *skewness* sebesar 1,962. Nilai kurtosis sebesar 5,984.

3. Variabel Nilai Perusahaan

Menunjukkan nilai minimum sebesar 4,94 berada pada WSKT tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 50,82 berada pada ACST tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,6123 dengan *median* sebesar 12,6500 yang berarti variabel modal intelektual cenderung tinggi. Nilai *modus* ditunjukkan sebesar 4,94. Nilai standar deviasi sebesar 10,40319. Nilai *skewness* sebesar 1,334. Nilai kurtosis sebesar 1,970.

4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis perhitungan koefisien determinasi, uji t, dan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan uji asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized* residual untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:159).

Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,40363764
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,080
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

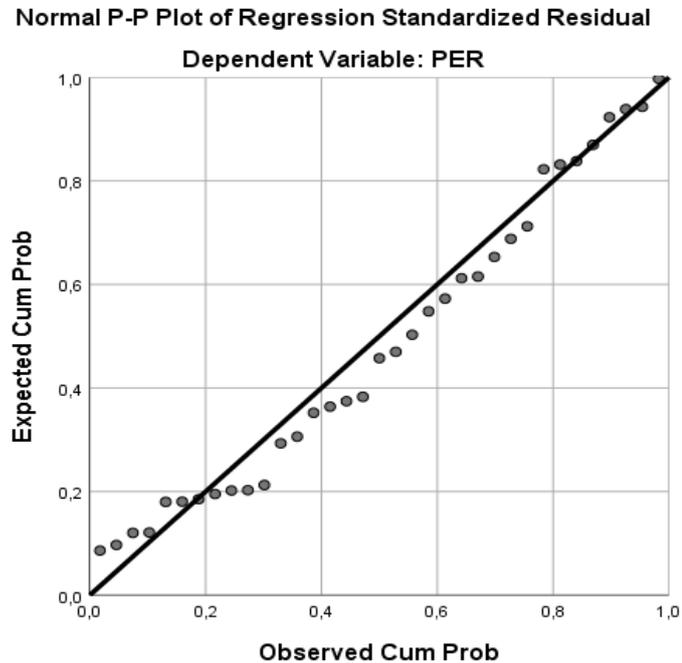
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *probability* (*Assymp.Sig*) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa regresi residual/error berdistribusi normal diterima, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Data berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal *probability-plot* berikut :



Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : *Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)*

Berdasarkan grafik normal *probability plot*, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi mempengaruhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

3. Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan

Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

4. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan

Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	24,851	3,487		7,126	,000		
	VAIC	-,199	,184	-,173	-1,078	,289	,993	1,007
	ROA	-1,561	,617	-,406	-2,530	,017	,993	1,007

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)

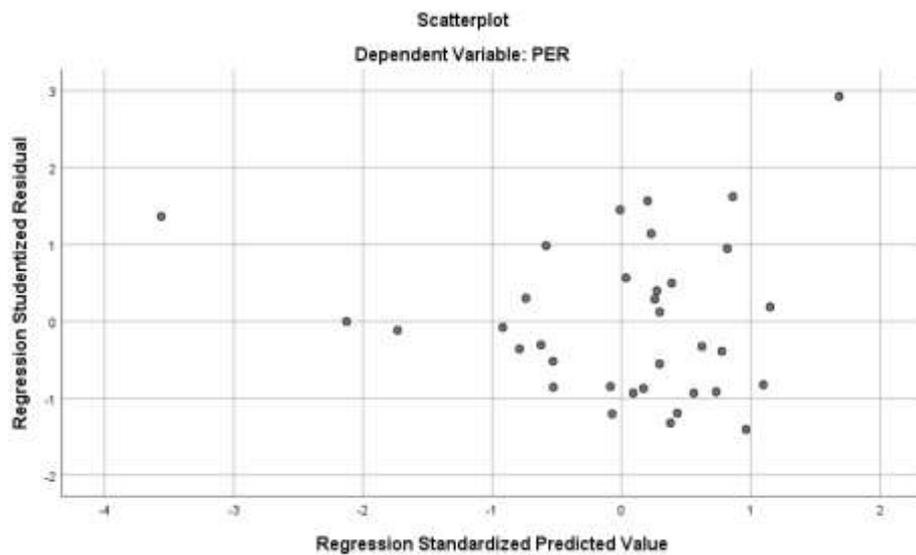
Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa variabel Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hasil yang sama yaitu nilai *tolerance* 0,993 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* 1,007 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2014:179) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan

varians dari residual suatu pengamatan dan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2012:158). Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik – titik pada *scatterplots* regresi. Dasar penarikan keputusan yaitu jika ada pola, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2012:165).

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107).

Menurut Ghozali (2016:109) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Durbin-Watson* (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan di bawah 100. Sedangkan *Lagrange Multiplier* (*LM test*) digunakan untuk sampel di atas 100. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*), dengan kriteria yang ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Daftar Kriteria Durbin-Watson

<i>Durbin Watson</i>	Simpulan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2016:101)

Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	,183	,132	9,69305	2,042

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

b. Dependent Variable: PER

Sumber : *Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,042. Jika dilihat melalui kriteria pengujian autokorelasi, maka hasil 2,042 menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi .

4.2.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaikkan turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017:192).

Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Modal Intelektual

X₂ = Profitabilitas

- a = nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)
- b = angka arah atau koefisien regresi
- e = kesalahan baku estimasi regresi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program statistik maka diperoleh hasil yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,851	3,487		7,126	,000
VAIC	-,199	,184	-,173	-1,078	,289
ROA	-1,561	,617	-,406	-2,530	,017

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 24,851 + (-0,199)X_1 + (-1,561)X_2 + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 24,851 yang berarti nilai positif. Hal ini menunjukkan apabila VAIC(X₁) dan ROA(X₂) bernilai nol maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 24,851.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal intelektual (VAIC) (X₁) memiliki koefisien sebesar -0,199 dan bertanda negatif artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan modal

intelektual (VAIC) (X_1) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan (PER) sebesar -0,199.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) (X_2) memiliki koefisien sebesar -1,561 dan bertanda negatif artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan *Return On Asset* (ROA) (X_2) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan (PER) sebesar -1,561.

4.2.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:229) analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergantung secara bersama – sama mengukur seberapa besar perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil dari analisis koefisien korelasi:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		VAIC	ROA	PER
VAIC	Pearson Correlation	1	-,082	-,140
	Sig. (2-tailed)		,641	,424
	N	35	35	35
ROA	Pearson Correlation	-,082	1	-,391*
	Sig. (2-tailed)	,641		,020
	N	35	35	35
PER	Pearson Correlation	-,140	-,391*	1
	Sig. (2-tailed)	,424	,020	
	N	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : *Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai signifikan yang dimiliki oleh VAIC terhadap PER sebesar $0,424 > 0,05$, maka modal intelektual mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, angka koefisien korelasi VAIC sebesar $-0,140$ menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan terdapat korelasi yang sangat rendah antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Lalu, nilai signifikan yang dimiliki oleh ROA terhadap PER sebesar $0,020 < 0,05$, maka profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, angka koefisien korelasi ROA sebesar $-0,391$ menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan terdapat korelasi yang sangat rendah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

4.2.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 ^a	,183	,132	9,69305

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

b. Dependent Variable: PER

Sumber : *Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diartikan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel modal intelektual dan profitabilitas sebesar 0,183 atau 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.1.5 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

d. Menentukan hipotesis nol

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t-statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut:

3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

e. Menentukan tingkat signifikan (α)

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel – variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

f. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
4. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
4. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,851	3,487		7,126	,000
VAIC	-,199	,184	-,173	-1,078	,289
ROA	-1,561	,617	-,406	-2,530	,017

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)

Untuk mengetahui t_{tabel} , maka perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui : $n = 35$, $k = 2$, $\alpha = 0,05$

$$t_{tabel} = (a/2, n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2; 35 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025; 32), \text{ sehingga nilai } t_{tabel} \text{ adalah } 2,03693$$

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil pengujian uji parsial (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan modal intelektual dengan uji secara parsial diperoleh $t_{hitung} -1,078$ dan $t_{tabel} -2,03693$ dengan signifikan 0,289. Karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,078 > -2,03693$ dimana nilai signifikan berada di atas 0,05 ($0,289 > 0,05$) maka H_0 diterima H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).
2. Dari hasil perhitungan profitabilitas dengan uji secara parsial diperoleh $t_{hitung} -2,530$ dan $t_{tabel} -2,03693$ dengan signifikan 0,017. Karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,530 < -2,03693$ dimana nilai signifikan berada di bawah 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

4.2.1.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah :

d. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$: Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan.

e. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,0005 ($\alpha = 0,05$), artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (berpengaruh dan signifikan)

H_1 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (tidak berpengaruh dan signifikan)

Berikut adalah uji simultan atau uji F dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada hasil pengujian yang telah diolah pada Tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	673,128	2	336,564	3,582	,039 ^b
Residual	3006,566	32	93,955		
Total	3679,693	34			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

Sumber : *Output IBM SPSS V.26 (Data diolah penulis, 2019)*

Untuk mengetahui F_{tabel} , maka perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui : $n = 35$, $k = 2$

$$F_{tabel} = (k, n - k)$$

$$F_{tabel} = (2; 35 - 2)$$

$$F_{tabel} = (2; 33) \text{ sehingga nilai } F_{tabel} \text{ adalah } 3,28$$

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 3,582 dan F_{tabel} sebesar 3,28. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,582 > 3,28$ dengan signifikansi di bawah 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Modal intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) setiap perusahaan berfluktuasi. Dilihat dari perkembangan ketujuh perusahaan sektor konstruksi, nilai rata-rata pertumbuhan modal intelektual tertinggi adalah WSKT sebesar 18,83 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh NRCA yaitu sebesar 2,24. Dengan nilai modal intelektual yang rendah ini berarti pemanfaatan aset tak berwujud pun rendah sehingga tidak dapat memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika modal intelektual semakin rendah, maka penilaian investor belum tentu tidak baik terhadap penciptaan nilai perusahaan, meskipun pada dasarnya modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Dilihat dari hasil uji parsial (uji t) pada model regresi bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAICTM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,078 > -2,03693$ dimana nilai signifikan berada di atas 0,05 ($0,289 > 0,05$). Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh karakteristik data yang diperlihatkan dari statistik deskriptif dimana nilai rata-rata modal intelektual lebih kecil dari standar deviasi ($5,8334 <$

9,05146) yang berarti data penelitian cukup heterogen atau terjadi kesenjangan cukup besar nilai maksimal dan minimal. Dengan kata lain modal intelektual belum menjadi indikator penilaian pasar terhadap nilai perusahaan karena penghargaan pasar terhadap suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik bukan menitikberatkan pada sumber daya intelektual perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafii, Muhammad (2019) menyatakan bahwa variabel Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyudi, R., & Martha, L. (2019) menyatakan Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) setiap perusahaan cenderung berfluktuasi. Dilihat dari perkembangan ketujuh perusahaan sektor konstruksi, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas tertinggi adalah NRCA yaitu sebesar 8,31 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh ADHI yaitu sebesar 2,28. Dengan nilai profitabilitas yang rendah ini berarti perusahaan belum mampu menunjukkan

kemampuan yang baik dalam memperoleh laba berdasarkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan juga kurang baik. Artinya investor dalam sektor konstruksi tidak hanya melihat dari segi profitabilitas yang didapat perusahaan tetapi juga adanya faktor lain yang menentukan kegiatan berinvestasi. Sesuai dengan hasil penelitian menurut Welley, M & Untu, V. (2015) faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain profitabilitas adalah struktur modal dan risiko.

Dilihat dari hasil uji parsial (uji t) pada model regresi bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,530 < -2,03693$ dimana nilai signifikan berada di bawah 0,05 ($0,017 < 0,05$). Hasil yang signifikan ini dapat disebabkan oleh karakteristik data yang diperlihatkan dari statistik deskriptif dimana nilai rata-rata profitabilitas lebih besar dari standar deviasi ($4,5369 > 2,70397$) yang berarti data penelitian cukup homogen atau tidak terjadi kesenjangan cukup besar nilai maksimal dan minimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konstruksi, dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,71 menjadi 3,55, dan diikuti meningkatnya nilai perusahaan (PER), penurunan profitabilitas tersebut disebabkan oleh beberapa perubahan yang terjadi pada proyek

berjalan yang berakibat pada pengakuan kenaikan biaya konstruksi dan biaya keuangan terkait penyelesaian proyek berjalan. Selain itu terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi turunnya rata-rata profitabilitas perusahaan konstruksi yaitu lambatnya pertumbuhan ekonomi seperti tidak stabilnya harga komoditas dunia dan kebijakan normalisasi moneter Amerika Serikat yang menciptakan sentimen negatif serta ketidakstabilan di pasar keuangan global.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Pratama, Wiksuana (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal. Bertolak belakang dengan penelitian Astuti, Alynda N.K.H (2016) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 3,582 dan F_{tabel} sebesar 3,28. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,582 > 3,28$ dengan signifikansi di bawah 0,05 ($0,039 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Modal Intelektual dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,183 atau 18,3%. Dimana persentase pengaruh Modal Intelektual yang meliputi VAICTM dan Profitabilitas yang meliputi *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang meliputi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 18,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Modal Intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :
 - a. Dari ke-7 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan Modal Intelektual tertinggi adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yaitu sebesar 18,83 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) yaitu sebesar 2,24
 - b. Dari ketujuh perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan profitabilitas tertinggi adalah PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) yaitu sebesar 8,31 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) yaitu sebesar 2,28
 - c. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) yaitu sebesar 28,63

dan rata-rata nilai perusahaan terendah diperoleh oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) yaitu sebesar 8,14.

2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Modal intelektual berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya ketika modal intelektual rendah berarti pemanfaatan aset tak berwujud pun rendah sehingga tidak dapat memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan yang seharusnya mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dan tercermin dari harga saham yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dengan kata lain Modal intelektual belum menjadi indikator penilaian pasar terhadap nilai perusahaan karena penghargaan pasar terhadap suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik bukan menitikberatkan pada sumber daya intelektual perusahaan.
- b. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai profitabilitas yang rendah ini berarti perusahaan belum mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam memperoleh laba berdasarkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan juga kurang baik. Artinya investor dalam sektor konstruksi tidak hanya melihat dari segi profitabilitas yang didapat perusahaan

tetapi juga adanya faktor lain yang menentukan kegiatan berinvestasi.

3. Modal intelektual dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 18,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih bisa memaksimalkan pemanfaatan aset tak berwujud dan mengoptimalkan pengelolaan profit karena pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti investor akan memberikan tekanan kepada manajemen dalam perusahaan untuk menuntut hasil dari dana yang diinvestasikan.
2. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis bisa menggunakan profitabilitas antara lain *Gross profit margin*, *Operating profit margin / Operating income ratio*, *Contribution margin*, *Profit margin ratio/Net profit margin ratio*, dan *Return on Equity*. Untuk nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* atau Tobin's Q. Ataupun dapat

menggunakan sektor perusahaan yang berbeda sebagai sampel maupun menambah periode waktu penelitian untuk memperluas pengujian.

3. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memerhatikan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R.M. (2016), Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 21 No.2, Agustus 2016 Hal 131 – 135.
- Astuti, A.N.K.H. (2016), Pengaruh Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .Unikom. Hal 1 – 22.
- Baron, A. & Armstrong, M. (2013), *Human Capital Management Konsep dan Implementasi*. Jakarta Pusat: PPM
- D, Dwi Prastowo. (2014), *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Dewi, I.R., Handayani, dan Nuzula. (2014), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 17 No.1 Hal 1 – 9.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2 Agustus 2012 Hal 130 - 138.
- Fahmi, I. (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, I. (2016), *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanafi, M.M & Halim, A. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harmono (2018), *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara

Hermuningsih, S. (2012), Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol.16 No.2, Juli 2012 Hal 232 - 242.

Hery (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

<https://medium.com/@strategi.konstruksi/bagian-1-industri-konstruksi-9f9c1884fc24>. Diunduh 02 Oktober 2019

<http://m.cnnindonesia.com/tag/pemindahan-ibu-kota>. Diunduh 25 September 2019

<http://www.beritamometer.com/pemerintah-dorong-pengembangan-industri-konstruksi-untuk-topang-pembangunan-infrastruktur>. Diunduh 25 September 2019

<https://www.ikons.id/isu-utama-yang-dihadapi-industri-konstruksi-saat-ini-dan-di-masa-mendatang/>. Diunduh 28 September 2019

<http://www.idx.co.id>. Diunduh 01 Oktober 2019

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*

Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Listiadi, A. (2015), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 3 No.1, Tahun 2015, Hal 197-213.

Murhadi, W. R. (2015), *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat

Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 14(2), 118 - 127.

Pratama, A., Wiksuana. (2018), Pengaruh *Firm Size* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.5, Hal. 1289-1318. ISSN: 2337-3067.

- Priyanto, D. (2012), *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahmantio, I., Saifi, M., Nurlaily., F. (2018), Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 57 No.1 April 2018 Hal 151 – 159.
- Randa, F.D.A.S, & Solon, S.A. (2012), Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 10 No. 1 Hal.24 - 27.
- Repi, S., Murni, S., dan Adare, D. (2016), Faktor – Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan subsektor Perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal 181 – 191.
- Salim S. M. & Karyawati, G. (2013), Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal of Business and Entrepreneurship* ISSN: 2302-4119 Vol.1, No.2; Mei 2013 Hal 74 - 91.
- Sekaran, U dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan – Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. M.(2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi I dan II*. Jakarta: Erlangga
- Sudarno, R.(2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Cimahi: Medio
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-25, Bandung: Alfabeta.
- Syafii, M. (2019), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Repositori Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id>. Diunduh 10 September 2019
- Ulum, I. (2009), *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulum, I. (2008), *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 No.2, November 2008 Hal 77 -84.

- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 2* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, R., & Martha, L. (2019), Analisis Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Hal 1 - 14.
- Welley, M & Untu, V. (2015), Faktor – Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 972 – 983.
- Wiradinata dan Siregar. (2011), Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.22 NO. 2 Hal 107 – 124.